
**PENINGKATAN LITERASI FINANSIAL SEJAK DINI MELALUI
PROGRAM BANG BING BUNG : INOVASI PENDIDIKAN UNTUK
MASA DEPAN**

Triana Rejekiningsih¹, Asyrof Dzakwan Rois², Dyah Maharani³, Embun Seger Ingati⁴, Fanda Nofinda Soffin⁵

Universitas Sebelas Maret^{1,2,3,4,5}

[triana_rizq@staff.uns.ac.id](mailto: triana_rizq@staff.uns.ac.id)¹, [asyrofrois2@student.uns.ac.id](mailto: asyrofrois2@student.uns.ac.id)²,
 [dyahmaharani@student.uns.ac.id](mailto: dyahmaharani@student.uns.ac.id)³, [embunsegeringati@student.uns.ac.id](mailto: embunsegeringati@student.uns.ac.id)⁴,
 [fandanofina@student.uns.ac.id](mailto: fandanofina@student.uns.ac.id)⁵

ABSTRAK

Literasi Keuangan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari, namun, kebanyakan orang tampaknya tidak mengetahui bahwa ini adalah keterampilan finansial. Di Indonesia pendidikan literasi keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah, oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam mengajarkan literasi finansial kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Gambaran detail didapatkan dengan observasi langsung dan wawancara kepada anak-anak dan orangtua warga kelurahan Tegalarjo. Program kerja Bang Bing Bung merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh mahasiswa KKN 256 UNS Periode Juli - Agustus 2024 di Kelurahan Tegalarjo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Penyuluhan ini dilakukan melalui pemaparan materi, kegiatan melukis tabung pekap (*celengan*) dengan menggunakan cat air. Hasil menunjukkan adanya peningkatan wawasan terkait literasi finansial yang ditimbulkan dari pemaparan materi yang telah disampaikan, serta adanya peningkatan minat anak untuk menabung sejak dini sebagai implikasi dari kegiatan tindak lanjut program kerja Bang Bing Bung, yakni melukis tabung pekap atau '*celengan*'.

Kata Kunci: Literasi Finansial, Program Bang Bing Bung, Inovasi Pendidikan.

ABSTRACT

Financial Literacy is closely related to people's daily lives, but most people don't seem to know that this is a financial skill. In Indonesia, financial literacy education, especially in early childhood, is still rarely carried out in both family and school environments, therefore innovative approaches are needed in teaching financial literacy to children in a way that is fun and easy to understand. The method used in this service is a Participatory Action Research (PAR) approach. A detailed picture was obtained through direct observation and interviews

with children and parents of Tegalharjo sub-district residents. The Bang Bing Bung work program is one of the work programs carried out by KKN 256 UNS students for the period July - August 2024 in Tegalharjo Village, Jebres District, Surakarta City. This counseling was carried out through presentation of material, the activity of painting deaf tubes (piggy banks) using watercolors. The results show that there is an increase in insight regarding financial literacy resulting from the presentation of the material that has been presented, as well as an increase in children's interest in saving from an early age as a command from the follow-up activities of Bang Bing Bung's work program, namely painting deaf tubes or 'piggy banks.

Keywords: *Financial Literacy, Bang Bing Bung Program, Educational Innovation.*

A. PENDAHULUAN

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat tersebut memahami masalah pengelolaan keuangan atau sering disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*) (Yudin et al., 2024). Literasi Finansial (Keuangan) adalah pengetahuan atau kemampuan menerapkan pemahaman konsep dan risiko keterampilan agar mampu mengambil keputusan efektif dalam konteks keuangan guna meningkatkan kesejahteraan keuangan, baik individual maupun sosial, serta dapat berpartisipasi dalam lingkungan masyarakat (Ulfa et al., 2023). Literasi keuangan merupakan pengetahuan dan pemahaman mengenai ragam konsep, instrumen, dan strategi keuangan yang dapat mempengaruhi seseorang membuat keputusan yang tepat serta efektif dalam mengelola keuangan pribadinya.

Salah satu yang mendasar adalah pemahaman tentang tabungan, penganggaran, pengelolaan utang, investasi, dan manajemen risiko. Konsep literasi keuangan menjadikan individu dapat berpikir secara utuh dengan melibatkan pemahaman konsep keuangan dalam mengelola finansialnya. Dengan pemahaman itu, individu mampu mengatur keuangan yang dimiliki untuk mengakomodasi segala bentuk kebutuhan sesuai zamannya (Jumhari & Sasmita, 2024). Literasi keuangan mengacu pada kemampuan seseorang untuk memahami dan menggunakan berbagai konsep serta keterampilan keuangan dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini mencakup pemahaman tentang pengelolaan uang, perencanaan keuangan, investasi, serta pemahaman risiko dan keuntungan. (Mulyana et al, 2023). Literasi Finansial (keuangan) sebagai salah satu literasi dasar menawarkan seperangkat pengetahuan dan keterampilan untuk mengelola sumber daya keuangan secara efektif demi kesejahteraan hidup serta kebutuhan

dasar setiap orang untuk meminimalisir , mencari solusi , dan mengambil keputusan yang tepat dalam urusan keuangan sehingga mampu menggerakkan roda perekonomian lebih cepat.

Literasi Keuangan juga memberikan pengetahuan tentang pengelolaan dan pemanfaatan sumber daya sebagai amunisi pembentukan dan penguatan sumber daya manusia yang kompeten, kompetitif, dan terintegrasi dalam menghadapi persaingan di era globalisasi (Fitriyani, 2023). Literasi Keuangan bukan hanya sekedar pengetahuan, namun bagaimana seseorang dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari. Padahal, literasi keuangan sangat erat kaitannya dengan kehidupan masyarakat sehari-hari. Namun, kebanyakan orang tampaknya tidak mengetahui bahwa ini adalah keterampilan finansial. Kesejahteraan finansial dapat membantu masyarakat mencapai kesejahteraan finansial (Takdir & Arfianty, 2022). Di Indonesia pendidikan literasi keuangan khususnya pada anak usia dini masih jarang dilakukan baik pada lingkungan keluarga maupun sekolah (Meinarni, et al, 2019). Pengenalan dan pendidikan tentang literasi keuangan belum banyak diberikan secara tepat dan terencana karena dianggap sebagai sesuatu yang belum penting bahkan belum dibutuhkan oleh anak-anak. Orang tua masih berfikir membicarakan segala sesuatu tentang uang di hadapan anak-anak adalah hal yang tabu, hal ini mengakibatkan anak-anak menjadi tidak siap untuk mempelajari pengelolaan keuangan sejak dini (Sumiyati, 2017).

Literasi keuangan berarti mengetahui cara mengelola uang. Pentingnya literasi finansial sejak dini menjadi perhatian banyak pihak, terutama dalam mempersiapkan generasi muda menghadapi tantangan finansial di masa depan. Anak-anak yang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit akan lebih siap dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak ketika dewasa. Oleh karena itu, diperlukan pendekatan inovatif dalam mengajarkan literasi finansial kepada anak-anak dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami. Edukasi literasi finansial sebaiknya dikenalkan sejak dini pada usia sekolah. Anak-anak perlu diberikan arahan dan pembiasaan perilaku-perilaku keuangan yang baik (Damanik, et al. (2023). Kegiatan literasi keuangan untuk anak usia dini harus dilakukan bekerja sama dengan orang tua . Dimulai dari hal yang sederhana seperti membeli celengan di rumah, mengantar anak ke bank bila orang tua perlu ke bank, membuka tabungan untuk anak disertai dengan penjelasan mengenai manfaat menabung, mencontohkan cara mengelola keuangan, mengenalkan nilai uang pada anak sejak dini, membiasakan anak membeli sesuatu dari hasil tabungannya , mengajarkan anak untuk tidak boros, mengajarkan

pencatatan keuangan sederhana dan terakhir dapat memberikan reward (hadiah) atas keberhasilannya menabung (Anggraini et al., 2023). Dengan manfaat Literasi Finansial (keuangan), seseorang menjadi lebih sadar terhadap kondisi keuangan modern. Sehingga mereka dapat menggunakannya untuk mencapai stabilitas keuangan dan menghindari dampak negatif kemajuan pada aspek keuangan. Minimnya pengetahuan dan keterampilan masyarakat menyebabkan banyak yang belum mengetahui tentang cara mengelola keuangan keluarga

B. METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam pengabdian ini dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR). Pendekatan PAR merupakan pendekatan yang prosesnya bertujuan untuk pembelajaran dalam mengatasi masalah dan pemenuhan kebutuhan praktis masyarakat, serta produksi ilmu pengetahuan dan proses perubahan sosial (Afandi et al., 2022). PAR menawarkan metode-metode untuk merubah hakekat hubungan antara orang, dengan organisasi yang biasanya dikejar proyek penelitian dan pengembangan. Hubungan ini termasuk bagaimana kita memahami peran kita sebagai fasilitator, bukan sebagai *experts*, bagaimana kita mengelola hubungan dengan lembaga pendidikan dan lembaga bisnis, dan bagaimana kita bekerja satu sama lain sebagai siswa, guru, tetangga, dan anggota komunitas. Langkah-langkah pengabdian ini dengan siklus PAR yakni pertama, tahap *to know* (mengetahui kondisi riil komunitas). Pada tahap pertama ini dilakukan eksplorasi keadaan dan gambaran detail, menyeluruh dan mendalam mengenai kondisi sosial dan lingkungan. Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di Kelurahan Tegalharjo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian yakni penyuluhan berbasis proyek bagi peserta kegiatan. Gambaran detail didapatkan dengan observasi langsung dan wawancara kepada anak-anak dan orangtua warga kelurahan Tegalharjo. Tahap kedua yakni tahap *to understand* (memahami problem komunitas) dimana dalam memahami masalah yang dirasakan komunitas dalam pengabdian ini dengan menyesuaikan permasalahan nasional mengenai tingkat literasi keuangan yang terjadi di masyarakat masih rendah

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Program kerja Bang Bing Bung merupakan upaya nyata yang dilakukan guna meningkatkan literasi finansial kepada anak usia SD. Kegiatan ini merupakan salah satu program kerja yang dilaksanakan oleh para mahasiswa KKN 256 UNS Periode Juli - Agustus

2024 di Kelurahan Tegalarjo, Kecamatan Jebres, Kota Surakarta. Beberapa RW di Kelurahan Tegalarjomemiliki anak-anak usia dini yang cukup banyak, sehingga sangat sesuai untuk melakukan penyuluhan literasi finansial terintegrasi inovasi Bang Bing Bung.

Program kerja Bang Bing Bung tersebut dilaksanakan pada 02 Agustus 2024 pukul 15.30 WIB di Gedung Serbaguna Kelurahan Tegalarjo. Kegiatan tersebut dihadiri oleh anak-anak dariseluruh RW di Kelurahan Tegalarjo. Pelaksanaan program kerja tersebut diawali dengan melakukan pemaparan materi yang disampaikan oleh salah satu mahasiswa KKN 256 UNS dan dilanjut dengan tanya jawab. Penyuluhan ini tidak hanya terbatas pada pemaparan materi saja, melainkan juga melakukan kegiatan melukis tabung pekak atau yang biasa disebut 'celengan' dengan menggunakan cat air. Tim KKN 256 UNS menyediakan banyak pilihan tabung pekak berbentuk kartun seperti *doraemon*, *spongebob*, *hello kitty*, dan masih banyak lagi.

Program kerja ini dilaksanakan dalam 1 kali kegiatan yang pelaksanaannya ditujukan secara spesifik untuk meningkatkan literasi finansial pada anak usia dini, sehingga anak-anak dapat belajar sambil melakukan kegiatan eksplorasi dengan cara melukis tabung pekak yang nantinya akan dibawa pulang. Program kerja ini pun berjalan sangat baik dan lancar.

Guna mengukur tingkat pemahaman materi literasi finansial yang telah disampaikan, mahasiswa KKN 256 UNS memberikan pertanyaan-pertanyaan yang ditujukan kepada peserta penyuluhan yakni anak-anak usia dini Kelurahan Tegalarjo. Antusiasme dan ketepatan mereka dalam menjawab pertanyaan menggambarkan pemahaman mereka terhadap informasi literasi finansial yang telah disampaikan.

Tabel 1. Keadaan awal dan keadaan akhir peserta penyuluhan literasi finansial : Bang Bing Bung

No	Keadaan Awal	Perlakuan	Keadaan Akhir
1	Anak-anak usia dini belum memahami informasi terkait literasi finansial	Pemberian dan pemaparan materi terkait definisi literasi finansial, pentingnya literasi	Anak-anak memahami dan memperoleh wawasan terkait literasi finansial

		finansial, cara menabung, serta pemberian motivasi kepada anak untuk menabung.	secara lengkap.
2	Kurangnya semangat anak-anak dalam melakukan praktik menabung dalam kehidupan sehari-hari.	Praktik melukis tabung pekap atau ' <i>celengan</i> ' dengan ragam bentuk yang bervariasi.	Kemunculan semangat baru dan rasa antusiasme anak-anak terhadap praktik menabung di kehidupan sehari-hari yang akan ditabung dalam ' <i>celengan</i> ' yang telah mereka lukis

Berdasarkan tabel hasil, didapatkan keadaan akhir yang bertolak belakang dengan keadaan awal. Hasil menunjukkan adanya peningkatan wawasan terkait literasi finansial yang ditimbulkan dari pemaparan materi yang telah disampaikan, serta adanya peningkatan minat anak untuk menabung sejak dini sebagai implikasi dari kegiatan tindak lanjut program kerja Bang Bing Bung, yakni melukis tabung pekap atau '*celengan*'.

1. Peningkatan Pemahaman Literasi Finansial Pada Anak Usia SD di Kelurahan Tegalharjo.

Setelah menerima materi literasi finansial, anak-anak menunjukkan peningkatan pemahaman tentang uang secara signifikan. Mereka mempelajari konsep-konsep penting seperti nilai uang, menabung, dan membelanjakan uang dengan bijak. Pengetahuan dasar ini memungkinkan mereka untuk membuat keputusan yang tepat mengenai keuangan mereka. Anak-anak yang belajar tentang manajemen keuangan sejak dini lebih mungkin untuk membawa keterampilan ini ke masa depan mereka, menghasilkan perilaku keuangan yang bertanggung jawab dan hasil keuangan yang lebih baik di kemudian hari, karena mereka akan

lebih siap untuk menangani tugas-tugas yang berhubungan dengan uang, seperti penganggaran dan perencanaan pengeluaran di masa depan, yang merupakan keterampilan penting untuk kesejahteraan finansial mereka secara keseluruhan. Apabila literasi keuangan diajarkan dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami, anak-anak akan lebih tertarik dengan materi yang diajarkan dan mencari informasi tambahan sendiri. Literasi finansial yang diajarkan dengan cara ini diharapkan dapat membentuk kebiasaan dan pola pikir yang bijak dalam mengelola uang, baik saat ini maupun di masa depan.

2. Peningkatan Minat Menabung Anak Usia SD di Kelurahan Tegalarjo.

Minat menabung di kalangan anak-anak SD di Kelurahan Tegalarjo ditingkatkan melalui pendekatan yang kreatif dan edukatif. Salah satu kegiatan yang diimplementasikan adalah menghias celengan dengan menggunakan cat air. Aktivitas ini memberikan kesempatan bagi anak-anak untuk mengekspresikan kreativitas mereka sambil memperkenalkan konsep menabung dalam suasana yang menyenangkan. Dengan memiliki celengan yang mereka buat sendiri, anak-anak lebih termotivasi untuk menggunakannya, karena mereka merasa terikat secara emosional dengan benda tersebut. Aktivitas ini tidak hanya mengasah kreativitas anak, tetapi juga memberikan mereka motivasi untuk menabung secara rutin. Melalui pendekatan langsung ini, anak-anak lebih termotivasi untuk memulai kebiasaan menabung karena mereka memiliki wadah yang mereka hias sendiri, sehingga menabung menjadi kegiatan yang menyenangkan. Sosialisasi mengenai manfaat menabung juga diperkuat dengan menjelaskan bagaimana uang yang ditabung dapat digunakan untuk kebutuhan di masa depan, sehingga anak-anak memahami bahwa menabung adalah bagian dari pengelolaan uang yang bijak. Dengan cara ini, mereka belajar bahwa menabung bukan hanya tentang menyimpan uang, tetapi juga tentang merencanakan masa depan dan mengelola uang secara bijak.

D. KESIMPULAN

Kesejahteraan masyarakat dapat terwujud apabila masyarakat tersebut memahami masalah pengelolaan keuangan atau sering disebut dengan literasi keuangan (*financial literacy*). Anak-anak yang memiliki pengetahuan dasar tentang pengelolaan uang, tabungan, investasi, dan penggunaan kredit akan lebih siap dalam mengambil keputusan keuangan yang bijak ketika dewasa. Program kerja Bang Bing Bung merupakan upaya nyata yang dilakukan guna meningkatkan literasi finansial kepada anak usia SD. Pelaksanaan program kerja diawali

dengan melakukan pemaparan dan dilanjut dengan tanya jawab. Kegiatan juga dilakukan dengan melukis *celengan* dengan menggunakan cat air. Kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan literasi finansial pada anak usia dini tersebut berjalan sangat baik dan lancar. Antusiasme dan ketepatan mereka dalam menjawab pertanyaan menggambarkan pemahaman mereka terhadap informasi literasi finansial yang telah disampaikan. Berdasarkan kegiatan tersebut, terlihat bahwa adanya Peningkatan pemahaman literasi finansial pada anak usia SD di kelurahan Tegalarjo, serta adanya peningkatan minat menabung anak usia SD di kelurahan Tegalarjo.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, A., Laily, N., Wahyudi, N., Umam, M. H., & Kambau, R. A. (2022). *Metodologi Pengabdian Masyarakat*. Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Kementerian Agama.
- Anggraini, Vivi, et al. 2023. Efektivitas Kegiatan Market Day Untuk Mengembangkan Literasi Finansial Anak Usia Dini. *Jurnal Pelita PAUD*. Vol 8 No 1. Hal 39-45.
- Damanik, D., Erfiyana, N., Simanjuntak, R., Simanjuntak, M., Tarigan, H. E., Evi, P. A. M., & Marbun, R. (2023). Sosialisasi Literasi Keuangan Dan CBP Rupiah Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Simalungun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Sapangambe Manoktok Hitei*, 3(1), 49-54.
- Fitriyani, Lia. 2023. Literasi Finansial di Kalangan Generasi Z dalam Berbelanja Online di Masa Pandemi Covid-19. *Jurnal Dinamika Sosial Budaya*. Vol.25, No.1, hal 311 - 320
- Jumhari, A., & Sasmita, M. (2024). Menanamkan Literasi Keuangan untuk Siswa Usia Sekolah Dasar pada SDN Pangulah Baru I. *Abdima Jurnal Pengabdian Mahasiswa*, 3(1), 4838- 4843
- Masykuroh, Q., Sulistyaningrum, R., Febi Nuraini, I., & Nur Aisyah, D. (2023). Peningkatan Literasi Keuangan Melalui Kreasi Celengan Hias Di Sekolah Dasar. *Kreativasi : Journal of Community Empowerment*, 2(1), 86–95.
<https://doi.org/10.33369/kreativasi.v2i1.27380>
- Mulyana, A., Susilawati, E., Putranto, A. H., Arfianty, A., Muangsal, M., Supyan, I. S., ... & Soegiarto, D. (2023). *Manajemen keuangan*. Penerbit Widina

- Takdir, Sultan dan Arfianty. 2024. Menggali Potensi Anak Dengan Literasi Keuangan Dan Kewirausahaan: Sebuah Pengabdian Masyarakat. *Celebes Journal of Community Services*. Vol 3 No 2. Hal 33-38.
- Ulfa, Maria, dkk. 2023. Literasi Finansial Sebagai Upaya Peningkatan Perekonomian Masyarakat Desa Sidorejo Financial Literature as a Effort to Improve The Economy of The Sidorejo Village Community. *JKB : Jurnal Kabar Masyarakat* Vol.1, No.1. Hal 59-62
- Yudin, Jaki, dkk. 2024. Edukasi Literasi Keuangan di Sekolah Dasar Negeri. *Lamahu: Jurnal Pengabdian Masyarakat Terintegrasi*. Vol. 3, No. 2, hal 120-127